

Pengaruh Perbedaan Gender dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi pada Auditor Eksternal di Kota Bandar Lampung

Fikri Rizki Utama^{1*}, Yudhistira Ardana²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro, Lampung

*Korespondensi: fikririzkiutama@metrouniv.ac.id

Tanggal Masuk:

04 Juli 2025

Tanggal Revisi:

06 Agustus 2025

Tanggal Diterima:

18 Agustus 2025

Keywords: Auditor Independence; Audit Quality; Gender Differences.

How to cite (APA 6th style)

Utama, F. R., & Ardana, Y. (2025). Pengaruh Perbedaan Gender dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit: Studi pada Auditor Eksternal di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7 (3), 1270-1283.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v7i3.3303>

Abstract

This research aims to find empirical evidence of gender differences and auditor independence on audit quality. The population selected was all Public Accounting Firms in Bandar Lampung. Data collection techniques include distributing questionnaires directly and using google forms. Research data was processed using the Partial Least Square (PLS) program, namely Smart-PLS version 3.3.9. Empirically, the results of this study show that auditor gender differences have no influence on audit quality. Meanwhile, independence has a significant influence on audit quality. This independence is reflected in his ability to carry out audit tasks without being influenced by personal interests, without being pressured into decision-making, and without being influenced by external intimidation. The respondents used as the research population were only external auditors in the Bandar Lampung city area, so in the future it is necessary to expand the distribution of respondents to other cities as well. And also need to add other variables such as audit fees to audit quality because the amount of compensation (audit fee) received by the auditor will increase motivation for audit assignments. The findings in this research have several contributions, especially for external auditors in carrying out their audit duties. And hopefully this research will be useful for academics, especially further research.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Kualitas audit yang tinggi berkontribusi pada peningkatan kredibilitas laporan keuangan, yang pada akhirnya menghasilkan informasi keuangan yang dapat diandalkan dan memungkinkan perbandingan yang akurat. Dengan demikian, laporan keuangan yang disusun dengan baik diharapkan mampu menyediakan data keuangan yang relevan dan akurat bagi para pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang berkualitas bukan hanya mencerminkan kepatuhan terhadap standar akuntansi, tetapi juga memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan, serta

mendukung evaluasi kinerja dan perencanaan strategis di masa mendatang (Rahayu & Suryanawa, 2020).

Pemeriksaan laporan keuangan merupakan suatu keharusan guna memastikan kualitas laporan yang dihasilkan. Peran akuntan publik sangat signifikan karena mereka berfungsi sebagai pihak independen yang bertugas untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Namun, dalam praktiknya, tidak semua Kantor Akuntan Publik (KAP) melaksanakan tugasnya secara profesional. Fenomena ketidakpatuhan terhadap standar audit masih ditemukan, di mana auditor eksternal tidak menjalankan tanggung jawabnya dengan benar. Salah satu contoh kasus yang menonjol adalah manipulasi laporan keuangan yang melibatkan dua akuntan publik dari KAP Eny & Rekan (Deloitte Indonesia), Satrio Bing. KAP tersebut dikenai sanksi administratif oleh Menteri Keuangan karena tidak melaksanakan prosedur audit sesuai standar dalam pemeriksaan laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) untuk periode tahun buku 2012 hingga 2016 (Makki, 2018). Kasus ini menunjukkan adanya pelanggaran terhadap integritas dan etika profesional, yang seharusnya menjadi landasan utama bagi akuntan publik dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Peristiwa penangkapan empat auditor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK-RI) pada 28 April 2022 yang diduga menerima suap dari Bupati Kabupaten Bogor. Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) berhasil mengamankan sejumlah uang sebesar Rp1,024 miliar, yang diyakini sebagai bentuk suap kepada auditor BPK-RI untuk memperbaiki laporan keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bogor guna memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Kasus ini melibatkan Bupati Bogor, Ade Yasin, yang diduga memerintahkan tiga bawahannya untuk menyuap keempat auditor BPK dengan total nilai sebesar Rp1,9 miliar. Tindakan tersebut dilakukan untuk memperoleh opini WTP atas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Bogor tahun anggaran 2021, meskipun laporan tersebut diklaim oleh Bupati Bogor disusun dengan kualitas yang masih kurang baik (Ramadhan & Rastika, 2022)

Berdasarkan paparan kasus-kasus yang telah disampaikan, penulis terdorong untuk melakukan analisis mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh kepada kualitas audit. Oleh karena itu, penelitian ini dipandang penting untuk dilaksanakan. Beberapa faktor utama yang menjadi fokus dalam kajian ini terkait dengan kualitas audit, antara lain perbedaan gender dan independensi auditor. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang dapat disusun adalah (1) bagaimana perbedaan gender berpengaruh terhadap kualitas audit?, (2) bagaimana independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh gender dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Studi-studi terdahulu telah banyak membahas faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Suryani et al., 2021) menunjukkan bahwa independensi dan gender auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian (Rahayu & Suryanawa, 2020), (Rohmanullah et al., 2020), serta (Astakoni et al., 2021), yang menegaskan bahwa independensi auditor merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas audit. Selain itu, penelitian (Giovani & Rosyada, 2019) dan (Gari & Sudarmadi, 2019) juga mendukung bahwa independensi auditor memiliki korelasi signifikan dengan peningkatan kualitas audit. Di sisi lain, studi yang dilakukan oleh (Widiastoeti & Murwato, 2022) dan (Suri et al., 2023) menyatakan bahwa gender auditor turut memengaruhi kualitas audit. Hasil-hasil ini menguatkan pandangan bahwa perbedaan gender serta tingkat independensi auditor merupakan determinan penting dalam pencapaian audit berkualitas.

Sejumlah penelitian telah menghasilkan temuan yang beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Sebagai contoh, studi yang dilakukan oleh (Febiola et al., 2023) serta (Sumarno & Ratnawati, 2022) mengemukakan bahwa gender tidak memiliki

pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini sejalan dengan temuan (Meidawati & Assidiqi, 2019), yang menyatakan bahwa independensi auditor tidak menunjukkan hubungan signifikan dengan kualitas audit. Temuan serupa juga dilaporkan oleh (Sanjaya & Nurbaiti, 2018) serta (Rivani & Triyanto, 2018), yang menyebutkan bahwa independensi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit. Hasil-hasil tersebut mengindikasikan bahwa beberapa faktor yang selama ini dianggap penting dalam memengaruhi kualitas audit, seperti gender dan independensi, belum tentu memberikan pengaruh yang konsisten, tergantung pada konteks dan metode penelitian yang digunakan.

Penelitian ini berupa lanjutan dari kajian yang dilakukan oleh (Simangunsong, 2020) yang membahas pengaruh Tingkat Beban Pekerjaan (TBP), independensi, dan kompetensi terhadap kualitas audit. Perbedaan utama dalam penelitian ini terletak pada penambahan variabel independen berupa perbedaan gender, yang bertujuan untuk memperluas cakupan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap literatur yang ada. Selain itu, peneliti juga mengamati adanya inkonsistensi dalam berbagai hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas terkait faktor penentu kualitas audit. Hal ini menunjukkan masih adanya celah penelitian yang perlu diteliti lebih lanjut secara berkelanjutan guna memperkaya pemahaman tentang topik ini. Oleh karena itu, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perbedaan Gender dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit."

REVIU LITERATUR

Teori atribusi berkembang dari persepsi individu terhadap peristiwa yang dialaminya. Menurut (Fauzan et al., 2021), teori ini menawarkan pandangan mengenai analisis terhadap alasan di balik tindakan seseorang, baik yang didorong oleh kehendak pribadi maupun oleh perilaku orang lain. Mayoritas dari tindakan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti sikap dan karakter individu. (Morissan, 2021) mengemukakan bahwa teori atribusi menjelaskan bagaimana seseorang menarik kesimpulan mengenai perilakunya sendiri maupun perilaku orang lain. Lebih lanjut, (Pasaribu & Wijaya, 2017) menambahkan bahwa teori ini merupakan proses memahami perilaku diri sendiri dan orang lain dalam konteks tindakan serta tingkah laku.

Teori atribusi merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada cara individu dalam menafsirkan kejadian-kejadian dan alasan di balik tindakan yang dilakukan (Tewal et al., 2017). (Purnaditya & Rohman, 2015) menjelaskan bahwa teori atribusi adalah kunci untuk memahami persepsi sosial serta hubungannya dengan persepsi diri. (Ivancevich et al., 2024) menambahkan bahwa dalam konteks teori atribusi, individu dapat menganalisis penyebab suatu peristiwa, dan hasil analisis tersebut dapat mempengaruhi perilaku mereka di masa yang akan datang. Dalam konteks perilaku auditor, analisis yang dilakukan atas peristiwa yang dialami oleh auditor dapat mempengaruhi motivasi auditor terkait dengan kualitas audit yang dilakukannya.

Dalam kajian gender, istilah "gender" berasal dari kata "gen," yang mengacu pada jenis kelamin embrio, baik laki-laki maupun perempuan. Sebagian besar peneliti sosial menyimpulkan bahwa perbedaan gender merujuk pada distingsi antara laki-laki dan perempuan yang bersifat biologis, serta dibentuk dan dipengaruhi oleh faktor budaya. Gender didefinisikan sebagai aspek sosial dari individu dalam cara mereka memproses dan menganalisis informasi yang diperoleh, yang pada gilirannya memengaruhi pengambilan keputusan dan pelaksanaan dalam pekerjaan (Fatimah, 2018).

Perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam konteks pekerjaan dapat dilihat dari sikap dan kinerja mereka. Penelitian menunjukkan bahwa perempuan sering kali menunjukkan keunggulan dalam tugas-tugas yang kompleks dan memerlukan analisis

mendalam, yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi pengambilan keputusan. Hal ini mengindikasikan bahwa perempuan mungkin memiliki kemampuan analitis dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibandingkan dengan laki-laki. Penelitian ini fokus pada perbedaan gender dalam hal perilaku, peran, dan karakteristik laki-laki dan perempuan dalam pelaksanaan tugas audit. Dengan mengevaluasi ketiga kriteria ini, peneliti bertujuan untuk menilai pengaruhnya terhadap kualitas audit. Penelitian mengenai perbedaan gender dalam konteks kualitas audit menjadi relevan karena di Indonesia terdapat tren pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender yang semakin berkembang dalam profesi akuntansi. Hal ini tercermin dari komposisi auditor perempuan dan laki-laki yang kini hampir seimbang.

Beberapa ahli mendefinisikan independensi auditor sebagai kemampuan auditor untuk mempertahankan pandangan yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan, tanpa terpengaruh oleh bias. Pelaksanaan tugas audit, auditor diharuskan memenuhi dua bentuk independensi, yaitu independensi dalam fakta (*independence in fact*) dan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) (Rohmanullah et al., 2020). Pandangan ini didukung oleh Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, yang menetapkan bahwa auditor harus bebas dari pengaruh pribadi, eksternal, dan organisasi yang dapat memengaruhi independensinya. Standar ini mengharuskan auditor untuk memenuhi dua bentuk independensi: pertama, independensi dalam sikap (*in fact*) yang berarti auditor harus menjalankan tugas tanpa bias, dan kedua, independensi dalam penampilan (*in appearance*) yang menuntut auditor menunjukkan sikap bebas dari pengaruh eksternal serta menjaga persepsi independensinya di mata pihak ketiga.

Auditing merupakan sebuah proses sistematis yang melibatkan evaluasi objektif terhadap bukti audit yang ada. Proses ini bertujuan untuk memberikan pernyataan profesional auditor terkait fenomena dan aktivitas ekonomi yang terjadi dalam perusahaan klien. Tujuan utama dari auditing adalah untuk menilai sejauh mana laporan keuangan perusahaan mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Hasil dari audit ini kemudian disampaikan kepada klien sebagai bentuk pertanggungjawaban (Junaidi & Nurdiono, 2016)

Tujuan pelaksanaan audit laporan keuangan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah untuk memberikan opini terkait apakah laporan keuangan yang diaudit telah disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku secara material. Audit ini bertujuan untuk meningkatkan keyakinan para pengguna laporan keuangan terhadap keandalan laporan tersebut. Secara umum, evaluasi laporan keuangan dilakukan dengan mempertimbangkan apakah penyajiannya telah memenuhi kriteria kewajaran dalam semua aspek material serta kesesuaiannya dengan standar audit yang berlaku (IAPI, 2021).

Kualitas audit dapat didefinisikan sebagai tingkat akurasi informasi yang dihasilkan oleh auditor, yang didasarkan pada standar audit, termasuk identifikasi potensi kecurangan yang dilakukan oleh klien dalam penyusunan laporan keuangan (Yadiati & Mubarak, 2017). (Yolanda et al., 2019) menambahkan bahwa kualitas audit mencerminkan integritas auditor dalam menjalankan tugasnya, yang tercermin dari hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat diandalkan dan sesuai dengan standar audit yang berlaku. Kualitas audit yang tinggi sangat penting dalam mempertahankan kepercayaan publik terhadap keandalan laporan keuangan yang diterbitkan oleh auditor. Oleh karena itu, auditor diharapkan senantiasa menjaga dan meningkatkan kualitas audit yang dilakukan.

Pengaruh Perbedaan Gender Terhadap Kualitas Audit

Perbedaan gender dapat mempengaruhi kualitas audit, bukan hanya dalam konteks jenis kelamin, tetapi juga dalam aspek sosial serta pendekatan dalam memproses dan menangani informasi selama pelaksanaan audit dan pengambilan keputusan oleh auditor eksternal. Gender mencerminkan dimensi sosial yang memengaruhi cara bertindak individu

dalam situasi audit (Rahayu & Suryanawa, 2020). Bisa dikatakan perbedaan gender menyebabkan adanya perbedaan cara kerja seorang auditor sehingga output pekerjaannya dapat berbeda disebabkan adanya cara bertindak seorang pria dan wanita.

Ada beberapa hasil penelitian yang mendukung hipotesis ini yaitu seperti hasil penelitian Widiastoeti dan Murwanto (2023) yang menunjukkan bahwa perbedaan gender memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Suryani, et al. (2021), Astakoni, et al. (2021) dan Huang, et al. (2021) bahwa perbedaan gender memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas audit. Maka hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Perbedaan gender berpengaruh positif terhadap kualitas audit

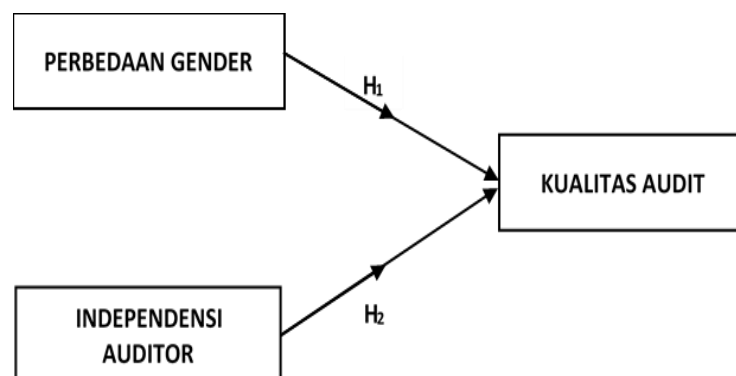
Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor berperan penting dalam menentukan kualitas audit. Auditor yang mempertahankan sikap independen dapat memastikan bahwa semua aspek terkait penugasan audit dilakukan tanpa terpengaruh oleh kepentingan pribadi. Dengan sikap independen, auditor akan dapat melakukan penilaian dengan bebas dari tekanan eksternal dan intimidasi dari pihak luar, sehingga hasil audit yang disajikan tetap objektif dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor yang tidak relevan (Suryani et al., 2021). Dengan tidak adanya kepentingan pribadi ataupun kelompok maka seorang auditor akan bekerja dengan tingkat independensi yang tinggi sehingga kualitas audit menjadi lebih baik.

Ada beberapa hasil penelitian yang mendukung hipotesis ini yaitu seperti hasil penelitian Suryani, et al. (2021) yang memperlihatkan bahwa independensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil yang serupa juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Rohmanullah, et al. (2020) dan Astakoni, et al. (2021) bahwa independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan pada kualitas audit. Maka hipotesis yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hubungan antara variabel perbedaan gender dengan kualitas audit dan variabel independensi auditor dengan kualitas audit yang telah dijabarkan sebelumnya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas Akuntan Publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berlokasi di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan informasi yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) melalui direktori KAP dan Akuntan Publik (AP), terdapat lima KAP yang beroperasi di wilayah Kota Bandar Lampung. Seluruh

Akuntan Publik yang bekerja di KAP di Kota Bandar Lampung diambil sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan Akuntan Publik di Kota Bandar Lampung sebagai sampel didasarkan pada pertimbangan kemudahan akses bagi peneliti.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kemudahan akses dan ketersediaan responden. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada KAP di Bandar Lampung. Sebelum penyebaran kuesioner dilakukan, peneliti terlebih dahulu menghubungi auditor yang bersangkutan melalui telepon atau aplikasi pesan instan seperti *WhatsApp* untuk memperoleh persetujuan. Setelah persetujuan diperoleh, kuesioner didistribusikan melalui platform Google Form.

Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisis dua jenis variabel: variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang diteliti adalah kualitas audit, dilambangkan dengan simbol Y. Variabel Y merupakan variabel yang mencerminkan hasil output penugasan audit oleh seorang akuntan publik yang didasarkan standar audit terkait pemeriksaan LK. Variabel independen yang diperiksa meliputi perbedaan gender (X1) dan independensi auditor (X2). Kemudian untuk variabel X1 perbedaan cara kerja seorang auditor pria dan wanita yang disebabkan adanya perbedaan cara bersikap dan bertindak seorang pria dan Wanita. Terakhir variabel X2 menunjukkan dengan tidak adanya kepentingan pribadi ataupun kelompok maka seorang auditor akan bekerja dengan tingkat independensi yang tinggi sehingga kualitas audit bisa tercipta. Semua variabel diukur menggunakan skala Likert.

Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima tingkat pilihan jawaban, yaitu 1 hingga 5. Skala ini mengindikasikan tingkat kesetujuan responden, dengan nilai 1 mewakili "sangat tidak setuju" dan nilai 5 mewakili "sangat setuju." Untuk setiap variabel dependen dan independen, diuraikan pertanyaan-pertanyaan spesifik yang dirancang untuk mengukur masing-masing variabel tersebut secara terpisah, sebagaimana diuraikan oleh (Ghozali, 2015).

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, yakni akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandar Lampung. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak Partial Least Square (PLS), sebuah metode statistik prediktif yang mampu menangani banyak variabel independen secara bersamaan, bahkan ketika terdapat multikolinieritas antara variabel independen dan dependen (Hidayat, 2024). Penelitian ini menggunakan versi Smart-PLS 3.3.9.

Uji statistik dalam penelitian ini terdiri dari dua model utama: model outer dan model inner. Model outer digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur, sebagaimana dijelaskan oleh (Hair et al., 2022), yang mendefinisikan model ini sebagai measurement model yang berfungsi mengukur variabel observasi. Sementara itu, model inner digunakan untuk menguji model struktural dan hipotesis penelitian. Persamaan regresi dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

X1 = Perbedaan Gender

X2 = Independensi Auditor

e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan, empat dari lima Kantor Akuntan Publik (KAP) di Bandar Lampung telah berpartisipasi. Satu KAP, yaitu KAP Mahsun, Nurdiono, Kukuh & Rekan (Cabang Bandar Lampung), tidak menerima kuesioner karena sedang dalam masa vakum sementara. Sebelum penyebaran kuesioner, izin dan kesepakatan dari pihak KAP telah diperoleh. Jumlah kuesioner yang didistribusikan berbeda-beda pada tiap KAP, menyesuaikan dengan jumlah akuntan publik yang bekerja di KAP tersebut dan kesiapan mereka untuk menjadi responden. Data distribusi kuesioner dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sebaran Kuesioner

No.	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Jumlah
1	KAP Weddie Andriyanto dan Muhaemin	15
2	KAP Zubaidi Komaruddin	13
3	KAP Tjahjo, Machdjud Modopuro, dan Rekan	14
4	KAP Suherman, S.E., Ak., CA., CPA.	11
Total		53

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan distribusi kuesioner kepada 48 responden, seluruh kuesioner yang dikumpulkan dinyatakan valid untuk analisis. Tidak terdapat kuesioner yang ditolak atau tidak kembali. Berikut disajikan karakteristik responden yang mengisi kuesioner:

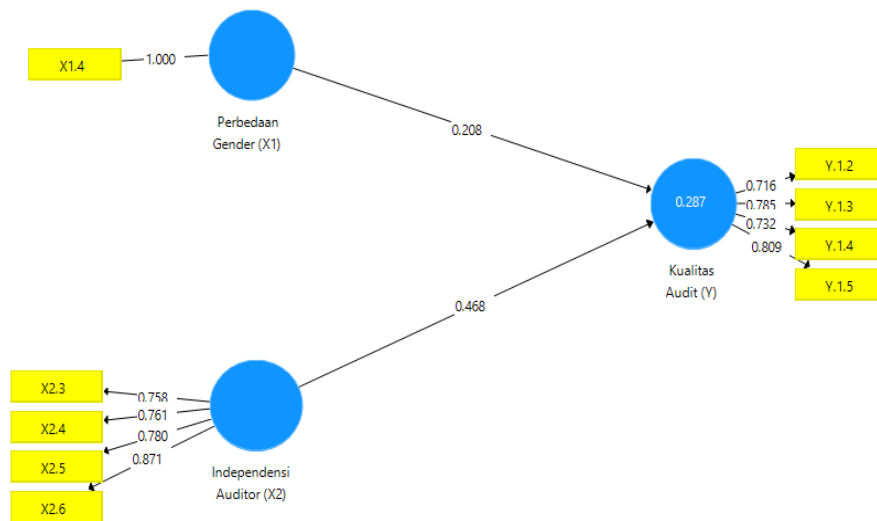
Tabel 2. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik		Jumlah	Persentase
1	Jenis Kelamin	Pria	29	55%
		Wanita	24	45%
2	Pendidikan Terakhir	D3	11	21%
		S1	34	64%
		S2	6	11%
		S3	2	4%
		Junior Auditor	35	66%
3	Posisi / Jabatan	Senior Auditor	14	26%
		Manager	1	2%
		Partner	3	6%
4	Lama Bekerja	< 2 Tahun	21	40%
		2 – 5 Tahun	18	34%
		5 – 10 Tahun	8	15%
		> 10 Tahun	6	11%

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 2 diatas menjabarkan karakteristik setiap responden, pada karakteristik jenis kelamin jumlah pria dan wanita auditor eksternal hanya selisih 5% atau bisa dibilang seimbang jumlahnya, artinya setiap KAP di Bandar Lampung dalam membuka lowongan staff auditor tidak terlalu berkecendrungan untuk kesalah satu jenis kelamin. Lalu karakteristik pendidikan terakhir didominasi sebesar 64% Sarjana (S1) artinya untuk menjadi seorang akuntan publik standar keilmuannya dijenjang S1. Selanjutnya karakteristik posisi-jabatan didominasi junior auditor sebanyak 66% artinya dalam satu KAP mayoritas karyawannya diisi jabatan junior auditor sehingga menimbulkan stigma dalam penugasan audit kebanyakan dikerjakan oleh beberapa junior auditor dan senior auditor berperan sebagai penanggungjawab saja. Terakhir karakteristik lama bekerja paling banyak sebesar 40% adalah auditor eksternal dibawah 2 tahun. Hal ini sejalan dnegan mayoritas jabatan junior auditor pada KAP-KAP di Kota Bandar Lampung.

Model Pengukuran (Outer Model)



Gambar 2. Outer Model

Sumber: Data diolah 2025

Convergent Validity

Tabel 3. Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Perbedaan Gender (X1)	Terdapat perbedaan kekuatan mental pria dan wanita (X1.4)	1,000
	Auditor bebas dari kepentingan pribadi (X2.3)	0,758
Independensi Auditor (X2)	Auditor bertindak secara independent walaupun adanya intimidasi atau pengaruh dari pihak lain (X2.4)	0,761
	Auditor melaporkan temuan meskipun mendapatkan fasilitas yang baik dari auditee (X2.5)	0,780
	Auditor bebas dari usaha pihak tertentu untuk mempengaruhi pertimbangan pemeriksaan (X2.6)	0,871
	Auditor menyusun time schedule dan rencana audit sebelum pelaksanaan audit (Y1.2)	0,716
Kualitas Audit (Y)	Auditor memerhatikan dan mematuhi standar, kode etik, dan norma-norma yang berlaku dalam melaksanakan perikatan (Y1.3)	0,785
	Mematuhi sistem pengendalian mutu (Y1.4)	0,732
	Menjaga sikap integritas dan profesionalisme (Y1.5)	0,809

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator pada setiap variabel memiliki nilai outer loading di atas 0,7. Dengan demikian, semua indikator tersebut dianggap valid untuk digunakan dalam analisis penelitian ini. Namun, beberapa indikator, seperti X1.1, X1.2, X1.3, X2.1, X2.2, dan Y1.2 telah dikeluarkan dari model karena tidak menunjukkan signifikansi yang memadai.

Discriminant Validity

Tabel 4. Cross Loading

Indikator	Perbedaan Gender	Independensi Auditor	Kualitas Audit
X1.4	1.000	0.124	0.266
X2.3	-0.082	0.758	0.209
X2.4	0.275	0.761	0.519
X2.5	0.033	0.780	0.305
X2.6	0.011	0.871	0.392
Y1.2	0.401	0.283	0.716
Y1.3	0.068	0.383	0.785
Y1.4	0.119	0.321	0.732
Y1.5	0.196	0.487	0.809

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 4 menyajikan nilai *cross loading* untuk setiap indikator variabel. Nilai *cross loading* yang terukur menunjukkan angka yang lebih tinggi pada variabel yang relevan dibandingkan dengan variabel lain. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap indikator dari masing-masing variabel telah menunjukkan kinerja yang memadai dalam tes validitas diskriminan. Dengan kata lain, indikator-indikator tersebut berhasil mengidentifikasi dan membedakan variabel yang dimaksud secara efektif, sehingga mendukung validitas konstruk dari instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

Average Variance Extracted (AVE)

Tabel 5. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Perbedaan Gender (X1)	1,000
Independensi Auditor (X2)	0,636
Kualitas Audit (Y)	0,669

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 5 di menunjukkan bahwa nilai Average Variance Extracted (AVE) untuk variabel X1, X2, dan Y semuanya melebihi ambang batas 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel penelitian telah memenuhi standar validitas diskriminan yang baik. Dengan kata lain, setiap variabel dalam model penelitian menunjukkan kemampuan yang memadai dalam membedakan diri dari variabel lain dalam konteks penelitian ini. Validitas diskriminan yang baik merupakan indikator bahwa konstruksi yang diukur oleh variabel-variabel tersebut secara signifikan berbeda dari satu sama lain, dan ini mendukung keakuratan dan ketepatan interpretasi hasil penelitian.

Composite Reliability

Tabel 6. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Perbedaan Gender (X1)	1,000
Independensi Auditor (X2)	0,872
Kualitas Audit (Y)	0,846

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 6, nilai composite reliability untuk variabel X1, X2, dan Y semuanya melebihi ambang batas minimum 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel

dalam model penelitian memenuhi kriteria composite reliability yang baik. Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, menandakan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dan konsisten dalam memberikan hasil.

Cronbach's Alpha

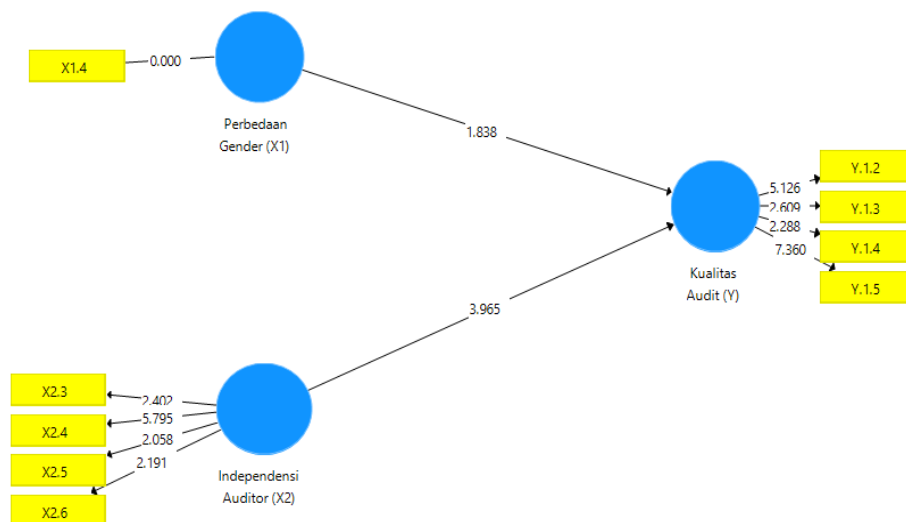
Tabel 7. Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Perbedaan Gender (X1)	1,000
Independensi Auditor (X2)	0,810
Kualitas Audit (Y)	0,761

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 7 menunjukkan nilai *Cronbach's alpha* untuk semua variabel penelitian, yaitu X1, X2, dan Y, yang semuanya melebihi 0,7. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memenuhi standar reliabilitas *Cronbach's alpha*. Dengan kata lain, variabel-variabel penelitian menunjukkan konsistensi internal yang tinggi, yang berarti bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel dan stabil dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Pengukuran Struktural (Inner Model)



Gambar 3. Inner Model

Sumber: Data diolah 2025

Uji Path Coefficient

Berdasarkan gambar 3 model inner yang ditampilkan, hubungan antara independensi auditor dan kualitas audit menunjukkan nilai path coefficient tertinggi, yaitu 3,965. Sebaliknya, pengaruh perbedaan gender terhadap kualitas audit memiliki nilai path coefficient sebesar 1,838. Nilai-nilai positif pada kedua hubungan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai path coefficient, semakin kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa nilai path coefficient yang lebih tinggi memperkuat asosiasi antara variabel independen dan variabel dependen dalam konteks ini.

Uji R-Square

Tabel 8. Uji R-Square

Variabel	R-Square
Kualitas Audit (Y)	0,287

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R-Square untuk variabel Kualitas Audit adalah 0,287. Ini berarti bahwa 28,7% variasi dalam Audit Judgment dapat dijelaskan oleh Perbedaan Gender dan Independensi Auditor. Dengan kata lain, kedua variabel independen ini menjelaskan 28,7% dari perubahan yang terjadi dalam penilaian kualitas audit. Prosentase ini menggambarkan kontribusi kedua faktor tersebut terhadap kualitas audit yang dievaluasi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	Original Sample (O)	Standar Deviation STDEV	T Statistic ([O/STDEV])	P Values
H1	X1 → Y	0,208	0,113	1,838	0,067
H2	X2 → Y	0,468	0,118	3,965	0,000

Sumber: Data diolah 2025

Dari analisis tabel uji hipotesis, diperoleh nilai sample original sebesar 0,208 untuk pengaruh perbedaan gender terhadap kualitas audit dengan tingkat signifikansi 0,067, yang lebih besar dari 0,05. Selain itu, t-statistik yang dihasilkan adalah 1,837, yang lebih kecil daripada nilai t-tabel sebesar 2,009. Hasil ini menunjukkan bahwa perbedaan gender tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sehingga hipotesis 1 harus ditolak.

Kemudian nilai original sample untuk pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit adalah 0,468, dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t-statistik sebesar 3,965 melebihi t-tabel 2,009, menunjukkan bahwa hasil uji ini signifikan secara positif. Dengan demikian, hipotesis kedua diterima, yang berarti bahwa independensi auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Pengaruh Perbedaan Gender Terhadap Kualitas Audit

Penjelasan ini mengindikasikan bahwa aspek sosial atau perilaku seorang auditor, baik pria maupun wanita, tidak memengaruhi hasil kualitas audit yang dihasilkan. Setiap individu, terlepas dari status gendernya, mungkin memiliki keunggulan tersendiri dalam melaksanakan tugas audit. Misalnya, auditor wanita mungkin memiliki ketelitian yang lebih tinggi dibandingkan auditor pria, sementara auditor pria mungkin menunjukkan tingkat independensi yang lebih besar karena cenderung mengutamakan logika ketimbang perasaan dalam menjalankan tugas auditnya. Distribusi responden dalam studi ini juga menunjukkan bahwa jumlah responden pria adalah 25 orang, sementara responden wanita berjumlah 23 orang, menunjukkan perbedaan yang relatif kecil. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian (Dewi & Eriandani, 2022) serta (Nurliani & Ichi, 2022), yang juga mengindikasikan bahwa perbedaan gender tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa auditor eksternal yang mempertahankan sikap independen akan cenderung menjalankan tugas auditnya sesuai dengan standar audit yang berlaku. Independensi ini tercermin dari kemampuannya untuk melaksanakan tugas audit tanpa dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, tanpa tertekan dalam pengambilan keputusan, dan tanpa terpengaruh oleh intimidasi eksternal. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Suryani et al., 2021) dan (Astakoni et al., 2021), yang menunjukkan bahwa independensi auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil studi ini menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sebaliknya, perbedaan gender tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu belum mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit, seperti fee audit. Fee audit sering kali berkaitan dengan kinerja auditor dan dapat mempengaruhi hasil audit. Oleh karena itu, menambahkan variabel fee audit dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya mengenai kualitas audit. Keterbatasan-keterbatasan tersebut meliputi: responden yang dijadikan populasi penelitian hanya auditor eksternal di wilayah kota Bandar Lampung, sehingga kedepannya perlu untuk melebarkan lokasi penyebaran responden dikota-kota lain juga. Tujuannya untuk lebih mengeneralisasikan hasil studi.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Untuk Peneli selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel seperti imbalan audit (fee audit) pada analisis kualitas audit dianggap penting. Besaran imbalan yang diterima auditor dapat meningkatkan motivasi dalam penugasan audit. Dengan memasukkan variabel fee audit, diharapkan dapat memperkuat dampaknya terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Astakoni, I. M. P., Nursiani, N. P., Utami, N. M. S., & Sapta, I. K. S. (2021). Multigroup Analysis (Mga): Peran Gender Pada Kualitas Audit Melalui Analisis Variabel Kompetensi Dan Independensi Auditor. *Transformatif*, *X*(1), 125–142. <https://ojs.unkriswina.ac.id/index.php/transformatif/article/view/161>
- Dewi, S. R., & Eriandani, R. (2022). Karakteristik Komite Audit Dan Kualitas Audit. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, *5*(1), 1–14. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v5i1.125>
- Fatimah, D. (2018). Pengaruh Board Diversity terhadap Manajemen Laba. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, *4*(2), 223–233. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i2.908>
- Fauzan, R. H., Julianto, W., & Sari, R. (2021). Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal KORELASI: Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *2*(1), 865–880. <http://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK>

- Febiola, T., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Gender Diversity of Signing Auditors terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 59–69. <https://doi.org/10.35912/sakman.v3i1.2304>
- Gari, T. T., & Sudarmadi, D. (2019). Pengaruh Independensi Auditor Internal Dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit Internal. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 3(2), 181–192. <https://doi.org/10.30871/jama.v3i2.1590>
- Ghozali, I. (2015). *Structural Equation Modeling Dengan Metode Alternatif Partial Least Square (PLS)* (Edisi 5). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovani, A. D. V., & Rosyada, D. (2019). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Jurnal Akun Nabelo*, 2(1), <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/jan/art>.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling. In *Long Range Planning*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Hidayat, A. (2024). *Pengertian Partial Least Square (PLS), Fungsi, Tujuan, Cara dan Algoritma*. <https://www.statistikian.com/2018/08/pengertian-partial-least-square-pls.html>.
- Huang, C. I., Hsu, H. Y., Wang, H. W., & Chang, Y. (2021). Gender Diversity in the Audit and Compensation Committee, Firm Performance, Risk and Pay-Performance Sensitivity. *International Review of Accounting, Banking & Finance*, 132(2).
- IAPI. (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik Standar Audit 200* (Rev. 2021). Jakarta: IAPI.
- Ivancevich, J. M., Konopaske, R., & Matteson, M. T. (2024). *Manajemen & Perilaku Organisasi* (11th ed.). Penerbit Erlangga.
- Junaidi, & Nurdiono. (2016). *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Penerbit Andi.
- Makki, S. (2018). *Kasus SNP Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah*. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20180926072123-78-333248/kasus-snp-finance-dua-kantor-akuntan-publik-diduga-bersalah>
- Meidawati, N., & Assidiqi, A. (2019). The influences of audit fees, competence, independence, auditor ethics, and time budget pressure on audit quality. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 23(2), 117–128. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol23.iss2.art6>
- Morissan. (2021). *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa Edisi Revisi*. Prenadamedia Group.
- Nurliani, D., & Ichi. (2022). Pengaruh Independensi, Pengetahuan Keuangan, dan Gender Komite Audit Terhadap Ketidapatuhan Pengungkapan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik yang Mendapat Teguran Publik Oleh Bursa Malaysia Tahun 2014-2020). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan (JAK)*, 10(1), 71–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/jak.v10i1.6477>
- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2017). Implementasi teori atribusi untuk menilai perilaku kecurangan akuntansi. *Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 41–66.
- Purnaditya, R. R., & Rohman, A. (2015). Pengaruh Pemahaman Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak (Studi Empiris Pada WP OP yang Melakukan Kegiatan Usaha di KPP Pratama Semarang Candisari). *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4), 1–11.
- Rahayu, N. K. S., & Suryanawa, I. K. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Skeptisme Profesional, Etika Profesi dan Gender Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(3), 686–698. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i03.p11>

- Ramadhan, A., & Rastika, I. (2022). *Berkaca dari Kasus Bupati Bogor, Predikat WTP Tak Jamin Kepala Daerah Bersih*. Nasional.Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2022/04/28/13410951/berkaca-dari-kasus-bupati-bogor-predikat-wtp-tak-jamin-kepala-daerah-bersih>
- Rivani, A. A., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3437–3446.
- Rohmanullah, I., Yazid, H., & Hanifah, I. A. (2020). Pengaruh Stres Kerja, Kompetensi, Independensi Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Pada Inspektorat Provinsi Banten. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 5(1), 39–56. <https://doi.org/10.48181/jratirtayasa.v5i1.8283>
- Sanjaya, V. E., & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Independensi, Objektivitas, Etika, Kompetensi, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit (Study Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung). *E-Proceeding of Management*, 5(3), 3402–3411.
- Simangunsong, M. U. (2020). Pengaruh Time Budget Pressure, Independensi Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 81–97. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v1i2.16>
- Sumarno, N. I., & Ratnawati, T. (2022). Pengaruh Perbedaan Gender, Pengalaman Kerja Audit, Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement Dengan Independensi Auditor Sebagai Variabel Mediasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surabaya. *Doctoral Dissertation, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*, 1–17.
- Suri, A. G., Febrianto, R., & Widiastuty, E. (2023). *Pengaruh Proporsi Wanita pada Dewan Komisaris dan Direksi serta Kualitas Auditor terhadap Manajemen Laba Riil*. 19(1), 1–12.
- Suryani, I., Efendi, A., & Fitriana. (2021). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Gender Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Syntax Idea*, 3(2), 307–320.
- Tewal, B., Adolfina, Pandowo, M. Ch. H., & Tawas, H. N. (2017). *Perilaku Organisasi* (1st ed.). CV. Patra Media Grafindo.
- Widiastoeti, H., & Murwato, O. (2022). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Surabaya). *PRAJA Observer: Jurnal Penelitian Administrasi Publik*, 2(1), 114–125.
- Yolanda, S., Arza, F. I., & Halmawati, H. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.94>